

ANALISIS BAHAN AJAR MATEMATIKA KELAS V SD DI KOTA MALANG

Nawang Sulistyani¹⁾, Tyas Deviana²⁾

^{1,2)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
Email: nawang_sulistyani@umm.ac.id¹⁾, tyasdefiana@umm.ac.id²⁾

Abstract: The purpose of this paper is to explain the analysis of Mathematics teaching materials of Grade V Elementary Schools in Malang. The research method used is the type of qualitative research. The subject of this research is the fifth grade elementary school teacher in Malang. The type of data used is qualitative data obtained from the responses of teachers and students as users of teaching materials, as well as observational studies of the implementation of learning and documentation which includes the school curriculum, teaching material, and photos of learning activities. The research results that the teaching materials of Mathematics in Class V learning steps are accommodating for the achievement of learning objectives. The material is presented in an integrated and holistic manner according to the basic competencies that must be achieved. In general, the material is more on the discovery of concepts learned by students, not yet up to the application of concepts. Learning resources, facilities and learning experiences of students have not accommodated the local wisdom.

Keywords: *Teaching Materials, Mathematic, Elementary School*

Abstrak: Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memaparkan hasil analisis bahan ajar Matematika Kelas V SD di Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian Kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V SD di Kota Malang. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif yang diperoleh dari tanggapan guru dan siswa sebagai pengguna bahan ajar, serta studi observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan dokumentasi yang meliputi kurikulum sekolah, dokumen bahan ajar yang digunakan, serta foto kegiatan pembelajaran. Penelitian ini diperoleh hasil bahwa bahan ajar Matematika Kelas V SD langkah-langkah pembelajaran sudah mengakomodasi untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Materi disajikan secara terpadu dan holistik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. Secara umum materi lebih pada penemuan konsep yang dipelajari oleh peserta didik, belum sampai dengan penerapan konsep. Sumber belajar, sarana dan pengalaman belajar siswa belum mengakomodasi kearifan lokal lingkungan sekitar.

Kata Kunci: *Bahan Ajar, Matematika, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Kurikulum yang dicanangkan Pemerintah untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) yaitu menggunakan Kurikulum 2013. Namun, berdasarkan kurikulum 2013 yang telah direvisi maka mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang keluar dari pembelajaran tematik. Sehingga, mata pelajaran matematika berdiri sendiri melalui pembelajaran yang parsial baik dari segi waktu maupun pelaksanaan

pembelajaran. Keputusan pemisahan mata pelajaran dikarenakan berbagai alasan, yaitu: 1) karakteristik objek kajian dan metode matematika berbeda dengan mata pelajaran lain; 2) pembelajaran matematika di SD/MI dapat ditingkatkan dengan pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks dunia nyata peserta didik; 3) pembelajaran matematika dengan tema, terbatas dalam mengakomodir struktur dan konten matematika secara utuh; dan 4) materi matematika yang

disajikan pada buku yang disediakan oleh Pusat Perbukuan dari Kemendikbud dirasa masih dangkal.

Namun demikian, pemisahan mata pelajaran matematika tersebut tentunya tidak mengabaikan kecakapan 4C yang meliputi *critical*, *creative*, *colaboratif*, dan *communication*. Kecakapan tersebut dapat dicapai salah satunya melalui pembelajaran HOTS (*Higher of Order Thinking Skills*) yang ditandai dengan adanya kegiatan pembelajaran menurut taksonomi Bloom pada aspek kognitif yang dimulai pada C4 sampai C6.

Melalui kegiatan pembelajaran yang HOTS maka diharapkan tercapainya kecakapan 4 C. Salah satu ketercapaian pembelajaran HOTS, yaitu dibuktikan melalui kegiatan belajar Peserta Didik yang mencerminkan pembelajaran dengan keterampilan berfikir tingkat tinggi. Untuk mengakomodasi hal tersebut maka bahan ajar yang digunakan harus tepat. Bahan ajar yang baik sangat diperlukan, sehingga bahan ajar dapat digunakan sebagai sumber belajar atau sumber informasi dalam proses pembelajaran (Anggraini, 2015).

Bahan ajar matematika yang selama ini digunakan di lapangan adalah buku yang disediakan oleh Pusat Perbukuan dari Kemendikbud. Karena digunakan secara Nasional maka dirasa buku tersebut belum dapat mengakomodasi kearifan lokal lingkungan sekitar. Hal ini membuat peserta didik kurang mengenal lingkungan sekitar, karena pembelajaran tidak berkaitan dengan apa yang dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut sejalan dengan.

Pornpimon (2014: 626) yang menyatakan bahwa mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum pembelajaran di SD dapat dilakukan melalui pemahaman guru terhadap kearifan lokal masyarakat sekitar sehingga dapat mengaplikasikan dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD di Kota Malang

dapat disimpulkan bahwa Guru ataupun KKG Kecamatan di Kota Malang belum membuat bahan ajar pembelajaran Matematika sendiri yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Dalam pembelajaran Guru hanya menggunakan buku dan LKPD yang disediakan oleh Sekolah. Fakta tersebut mengungkap bahwa sangat kurangnya buku penunjang pembelajaran matematika.

Hasil kajian terhadap penelitian terdahulu telah banyak ditemukan inovasi pada pengembangan bahan ajar matematika. Salah satunya yaitu Bahan Ajar Matematika Berbasis Teknologi Informasi di jenjang SMA oleh Rahmadani (2018). Hasil penelitian selanjutnya oleh Musfiqi (2014) menghasilkan bahan ajar matematika yang berorientasi pada karakter dan HOTS di jenjang SMP. Selanjutnya penelitian Mukhtar (2013) yang menghasilkan bahan ajar matematika berbasis masalah dalam rangka untuk memfasilitasi siswa dalam penalaran dan pemahaman konsep.

Penelitian serupa dilakukan oleh Nurhidayati (2017) menghasilkan pengembangan bahan ajar matematika berbasis masalah pada pokok bahasan perbandingan pada siswa MTs. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sangat banyak ditemukan inovasi pengembangan bahan ajar matematika. Namun sampai saat ini masih jarang ditemukan pengembangan bahan ajar matematika di jenjang sekolah dasar. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesesuaian bahan ajar matematika yang sedang digunakan saat ini pada kelas V SD di Kota Malang.

Manfaat dalam penelitian ini yaitu hasil analisis bahan ajar dapat dijadikan referensi dalam merancang penelitian selanjutnya yaitu pengembangan bahan ajar matematika berbasis HOTS (*Higher of Order Thinking Skills*) untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin

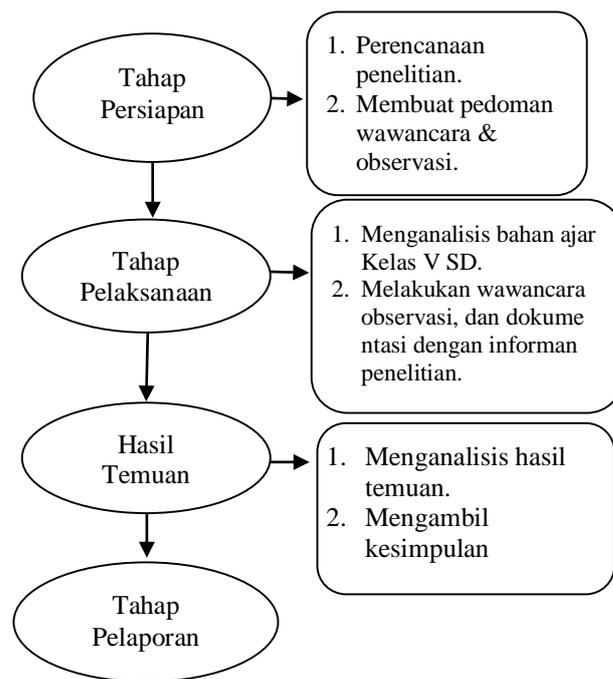
melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Bahan Ajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar di Kota Malang”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan dengan tujuan untuk menganalisa fenomena yang terjadi di lapangan dengan pertimbangan bahwa masalah-masalah yang diteliti telah berlangsung pada masa sekarang (Sugiyono, 2014: 1).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer terdiri dari para informan yang dianggap penting dan mengetahui secara jelas dan rinci tentang fokus penelitian yaitu guru dan siswa kelas V SD di Kota Malang meliputi SDN Blimbing 5, SDN Kedungkandang 1, SDN Tlogomas 1, SDN Kauman 1, dan SDN Merjosari 2. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui studi observasi, dokumentasi pelaksanaan pembelajaran matematika dan pelaksanaan dokumentasi yang meliputi dokumentasi kurikulum sekolah, dokumen bahan ajar yang digunakan, serta foto kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik untuk memperoleh data, yaitu: teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mengacu pada analisis data kualitatif yang dinyatakan oleh Milles dan Hubberman. Tahapan yang digunakan dalam analisa data yaitu: *data reduction*, *data display*, *conclusion and verifying* (Milles & Hubberman: 1992: 16-21). Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi data. Secara detail adapun prosedur penelitian ini dapat disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri dari tiga aspek meliputi; (1) analisis kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum, (2) analisis bahan ajar, dan (3) analisis kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan bahan ajar. Adapun secara garis besar hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Kesesuaian Bahan Ajar dengan Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan Kepala Sekolah di Kota Malang sudah menggunakan kurikulum 2013 revisi, sehingga pada kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI mata pelajaran Matematika terpisah dari pembelajaran Tematik. Berdasarkan hasil analisis pada buku Tematik Terpadu kedalaman materinya terasa dangkal. Oleh karena itu, peserta didik tidak mendapat pemahaman konsep Matematika secara mendalam. Dengan demikian, mata pelajaran Matematika disajikan secara parsial dengan pembelajaran Tematik.

Hasil wawancara dengan Guru menjelaskan bahwa implementasi mata pelajaran Matematika untuk kelas tinggi pada jenjang SD sebanyak 6 JP setiap

minggunya. Hal ini sesuai dengan dokumen kurikulum sekolah yang menyatakan bahwa Matematika untuk satu minggu ada 6 JP, dengan 2 JP pada tiap pertemuannya. Sehingga untuk satu minggu, mata pelajaran Matematika akan dilaksanakan selama tiga hari.

Hasil analisis dari Kompetensi Inti (KI) untuk kelas V SD dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Matematika harus disesuaikan dengan lingkungan di sekitar peserta didik meliputi lingkungan di sekolah, di rumah, dan di tempat bermain peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran lebih tepat jika menggunakan *contextual leaning*. Tujuannya yaitu agar yang dipelajari peserta didik di sekolah dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini sejalan dengan Widiati (2015) yang mengungkapkan bahwa peserta didik akan memperoleh pembelajaran bermakna sesuai apa yang dibutuhkan peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya yang dihadapi di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil analisis terhadap KI dan KD mata pelajaran Matematika di kelas V SD diperoleh hasil bahwa materi Matematika di kelas V SD meliputi: 1) materi Bilangan (terkait dengan pecahan); 2) materi Kapita Selekt (terkait materi kecepatan, debit, dan skala); 3) materi Geometri (terkait materi volume bangun ruang, dan jaring-jaring bangun ruang sederhana; serta 4) materi Statistika (terkait pengumpulan dan penyajian data). Sebaran materi mata pelajaran Matematika berdasarkan KI dan KD yaitu masing-masing materi banyaknya sama yaitu tiap materi berada pada dua KD.

Hasil temuan lain berdasarkan analisis KD mata pelajaran Matematika di Kelas V SD diketahui bahwa semua KD mengharuskan peserta didik dapat mencapai kemampuan berfikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Hal ini terlihat pada aspek keterampilan peserta didik harus

memiliki kompetensi dalam menyelesaikan masalah, membuat, menganalisis, mengorganisasikan, serta menyajikan yang merupakan bentuk-bentuk Kata Kerja Operasional (KKO) pada tingkatan C4 – C6. Dari berbagai keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik maka peserta didik akan memperoleh berbagai konsep pengetahuan Matematika yang bermakna.

Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila peserta didik dapat memperoleh pembelajaran bermakna serta mampu mencapai kompetensi pada tahap HOTS, maka pembelajaran yang dilakukan juga harus bertahap mulai dari LOTS (*Low Order Thinking Skills*) dan bertahap sampai tahap HOTS. Jadi pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya membangun pengetahuan peserta didik pada tahap C1 – C3 namun bertahap pada C4 – C6. Selain pembelajaran yang HOTS, penilaian pembelajaran yang dilakukan juga harus mengarah pada penilaian HOTS. Penilaian HOTS tidak hanya pada aspek kognitif (C4 – C6), namun juga afektif (A3 – A5) dan psikomotorik (P4 – P5).

Kesesuaian kurikulum dengan bahan ajar yang digunakan yaitu buku yang digunakan mayoritas berisi soal-soal Matematika yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Soal tersebut juga belum mengakomodasi pada evaluasi HOTS karena semua soal yang tersedia hanya menyediakan satu jawaban benar. Hal ini akan membatasi kreativitas serta cara berfikir peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu, soal yang diberikan lebih mengarah pengetahuan saja, aspek sikap dan keterampilan belum muncul pada soal-soal yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Hasil analisis kesesuaian kurikulum dengan bahan ajar dapat disimpulkan bahwa konteks materi yang disajikan dalam buku ajar sudah sesuai dengan kurikulum. Namun, bentuk soal

kurang bervariasi dalam mengakomodasi pembelajaran HOTS.

2. Analisis Bahan Ajar

Analisis bahan ajar dilakukan melalui analisis buku ajar matematika serta LKPD matematika untuk kelas V SD yang digunakan di Kota Malang. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah buku ajar yang digunakan sudah sesuai dan tepat digunakan untuk memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Hasil observasi lapang yang dilakukan di 5 sekolah di Kota Malang yaitu SDN Blimbing 5, SDN Kedungkandang 1, SDN Tlogomas 1, SDN Kauman 1, SDN Merjosari 2 diperoleh data bahwa bahan ajar matematika yang digunakan di sekolah yaitu Buku terbitan Kemendikbud Edisi Revisi Tahun 2018 “Senang Belajar Matematika” yang digunakan secara Nasional dan Modul Pengayaan Pembelajaran Matematika “Insan Bermartabat Ceria, Cerdas, Cemerlang” yang bisa didapatkan oleh peserta didik di Toko Buku. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Guru Kelas V menyebutkan sebagai bahan pengayaan beliau juga memiliki buku peserta didik “Mari Belajar Matematika” yang disusun oleh Dewi Nurharini dan Sulis Priyanto. Hal ini dilakukan oleh Guru untuk menambah materi yang diberikan kepada peserta didik. Adapun ringkasan hasil analisis buku ajar matematika kelas V SD disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Buku Ajar Matematika Kelas V SD

No	Aspek	Keterangan	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	Ketercapaian tujuan pembelajaran	√	
2	Holistik dan Keterpaduan Materi	√	
3	Kegiatan pembelajaran		√

HOTS		
4	Sumber belajar yang digunakan kontekstual dan aktual	√
5	Materi berkaitan langsung dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari.	√
6	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	√

Lebih lanjut ringkasan hasil analisis buku ajar matematika kelas V SD akan diuraikan sebagai berikut:

a. Ketercapaian tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada buku ajar yang digunakan diperoleh temuan bahwa materi yang disajikan sesuai dengan pemetaan kompetensi dasar pada jenjang kelas V SD. Kegiatan pembelajaran yang disajikan sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Holistik dan Keterpaduan Materi

Hasil analisis diperoleh bahwa materi yang terdapat dalam buku sudah sesuai dengan pemetaan materi kelas 5. Ada lima materi pokok yang dibahas, yaitu (1) Operasi Hitung Pecahan, (2) Kecepatan dan Debit, (3) Skala, (4) Bangun Ruang, dan (5) Pengumpulan dan Penyajian data. Materi disajikan secara terpadu, sistematis, dan menyeluruh yang dilengkapi dengan contoh penyelesaian pemecahan masalah. Akan tetapi, temuan lain pada analisis bahan ajar matematika materi kurang mengkonstruksi pengetahuan peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan dalam buku tersebut dari umum ke khusus bukan khusus ke umum. Seperti contohnya, peserta didik diberikan konsep pecahan terlebih dahulu meliputi pengertian dan jenis-jenis pecahan, bukan bagaimana peserta didik melakukan suatu aktivitas kegiatan pembelajaran kemudian menyimpulkan

suatu konsep. Dengan penemuan konsep oleh peserta didik sendiri, maka pembelajaran akan lebih bermakna dan akan melekat pada pengetahuan peserta didik.

c. Kegiatan pembelajaran HOTS

Buku yang digunakan mayoritas berisi soal-soal Matematika yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Akan tetapi soal tersebut belum mengakomodasi pada evaluasi HOTS karena semua soal yang tersedia hanya menyediakan satu jawaban benar. Hal ini akan membatasi kreativitas serta cara berfikir peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu, soal yang diberikan lebih mengarah pengetahuan saja, aspek sikap dan keterampilan belum muncul pada soal-soal yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

Soal yang disajikan pada buku secara umum soal cerita dan soal terapan. Soal tersebut hanya mampu melatih peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan secara prosedural dan berpikir tingkat rendah. Selain itu, kegiatan pembelajaran belum memuat kegiatan yang bervariasi. Misalnya dalam bentuk *game* yang dapat melatih peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan sambil bermain dengan lingkungan sekitar.

d. Sumber belajar yang digunakan kontekstual dan aktual

Dalam buku peserta didik, aktivitas peserta didik telah banyak disajikan melalui kegiatan asyik mencoba peserta didik diberikan latihan soal-soal sehingga hal ini mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran *student centered learning*. Namun temuan peneliti pada saat observasi pembelajaran lebih mengarah pada *teacher center learning*. Guru lebih banyak menjelaskan dan memberikan contoh soal. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang disajikan pada buku kurang didekatkan dengan kehidupan peserta didik. Sehingga untuk pemecahan

masalah pada soal peserta didik masih kebingungan jika mendapat bentuk soal yang berbeda dengan yang dicontohkan oleh Guru.

e. Materi berkaitan langsung dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari.

Pada buku pembelajaran Matematika yang digunakan, karena digunakan secara Nasional sehingga kurang mengakomodasi kearifan lokal lingkungan sekitar. Hal ini membuat peserta didik kurang mengenal lingkungan sekitar, karena pembelajaran tidak berkaitan dengan apa yang dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja dalam memberikan contoh pada pecahan mungkin bisa menggunakan apel yang sesuai dengan lingkungan sekitar peserta didik yang berada di Kota Malang.

f. Kesesuaian dengan karakteristik siswa

Hasil analisis pada buku ajar maupun modul matematika belum ditemukan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh Peserta Didik baik secara teoritis maupun praktis yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Buku disajikan dengan ringkasan materi dan latihan soal aja. Sehingga kegiatan pembelajaran yang disajikan belum dapat mengakomodasi untuk peserta didik belajar secara mandiri. Namun secara umum pemamparan materi maupun kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan perkembangan kognitif siswa kelas V.

Secara umum, bahan ajar Matematika yang digunakan di Kota Malang lebih pada penemuan konsep yang dipelajari oleh peserta didik, belum sampai dengan penerapan konsep. Isi materi yang disajikan sudah mengakomodasi peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri melalui kegiatan yang dilakukan.

Namun, belum sampai bagaimana mengarahkan peserta didik untuk mengimplementasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari, sehingga apa yang dipelajari tidak hanya sekedar teori tetapi juga dapat diterapkan dalam keseharian peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulhamah (2016) bahwa pembelajaran kontekstual yang disesuaikan dengan dunia nyata peserta didik mampu meningkatkan kemampuan keterampilan dalam pemecahan masalah matematika.

3. Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan Bahan Ajar

Analisis pembelajaran Matematika dilakukan untuk mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran Matematika yang ada di beberapa sekolah di Kota Malang yang menjadi sampel penelitian. Analisis pembelajaran ini diperoleh dari analisis landasan teori tentang pembelajaran serta kondisi pembelajaran secara nyata di lapangan. Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi di lapangan ini yang kemudian dianalisis menjadi suatu permasalahan yang perlu dipecahkan. Berikut dipaparkan mengenai kondisi ideal dan kondisi di lapangan dari pembelajaran Matematika di kelas V SD.

Tabel 2. Analisis Kondisi Ideal dan Kondisi di Lapangan dari Pembelajaran Tematik

No	Kondisi Ideal	Kondisi di Lapangan
1.	Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik.	Dalam pembelajaran, terpusat pada buku teks terbitan Kemendikbud dan buku penunjang dari KKG Kota Malang. Namun demikian buku penunjang pembelajaran Matematika di kelas V SD juga belum memuat kegiatan pembelajaran yang bermakna.
2.	Menyenangkan, karena bertolak dari minat dan kebutuhan	Guru kesulitan menggunakan buku teks terkait kegiatan yang tidak ada di lingkungan sekitar. Selain itu peserta didik merasa bosan jika dalam pembelajaran Matematika

No	Kondisi Ideal	Kondisi di Lapangan
	anak.	hanya mengerjakan berbagai soal saja. Peserta didik ingin melakukan kegiatan secara kinestetik. Peserta didik mudah lupa dengan rumus yang diberikan pada pembelajaran Matematika.
3.	Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.	Pengalaman yang diberikan peserta dalam kegiatan pembelajaran kurang kontekstual dan kurang sesuai dengan lingkungan peserta didik dan kurang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS).
4.	Mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.	Hasil belajar kurang berkesan dan kurang bermakna karena peserta didik menganggap pembelajaran merupakan sesuatu yang harus diselesaikan bukan yang dibutuhkan.
5.	Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui.	Kegiatan pembelajaran masih banyak bersifat teoritis dan kurang mengenal kearifan lokal daerah.

Berdasarkan paparan perbandingan antara kondisi ideal dan kondisi di lapangan pembelajaran Matematika, kesenjangan yang terjadi antara dua kondisi tersebut menimbulkan permasalahan. Permasalahan pembelajaran Matematika yang terjadi yaitu pembelajaran terpusat pada buku teks yang kurang mengapresiasi lingkungan sekitar, kurang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi (HOTS), guru merasa kesulitan jika harus memberikan contoh yang tidak ada di lingkungan sekitar peserta didik, serta peserta didik merasa yang dipelajari bukan suatu hal yang dibutuhkan namun hal yang harus diselesaikan. Hal ini

sejalan dengan Yurniwati (2015) bahwa buku teks matematika yang tersedia saat ini banyak memuat soal *drill* saja yang hanya untuk digunakan untuk mengembangkan keterampilan mengaplikasikan dari prosedur penyelesaian suatu masalah

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Matematika secara umum bahan ajar matematika untuk kelas V SD masih berfikir dari umum ke khusus. Sehingga belum mampu mengkonstruksi pengetahuan siswa sampai tahap penemuan konsep. Perlu adanya bahan ajar yang memuat langkah langkah kegiatan yang mampu mengakomodasi peserta didik menemukan konsep melalui pembelajaran bermakna.

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya perlu dikembangkan bahan ajar matematika berbasis HOTS sebagai buku pendamping untuk melengkapi buku ajar yang sudah tersedia saat ini. Sehingga bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik dapat mengakomodasi peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Purwati., Kusniarti, Tuti. 2015. The Insertion of Local Wisdom into Instructional Materials of Bahasa Indonesia for 10th Grade Students in Senior High School. *Journal of Education and Practice*, 6 (33): 89-92.

Miles, M. B. & Hubberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Mukhtar. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Masalah untuk Memfasilitasi Pencapaian Kemampuan Penalaran dan Pemahaman Konsep Siswa. *Prosiding*

Semirata FMIPA Universitas Lampung 353-360.

Mulhamah., Putrawangsa, Susilahudin. 2016. Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika* 10 (1): 59-80.

Musfiqi, Shinán., Jailani. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Matematika yang Berorientasi pada Karakter dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). *Pythagoras Jurnal Pendidikan Matematika* 9 (1): 45-49.

Nurhidayati, Siti., Tayeb, Thamrin., Baharuddin. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Masalah untuk Memfasilitasi Pencapaian Kemampuan Penalaran pada Pokok Bahasan Perbandingan Kelas VII MTsN Model Makassar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 5 (2): 236-250.

Pornpimon, C., Wallapha, A. & Prayuth, C. 2014. *Strategy Challenges the Local Wisdom Applications Sustainability in Schools*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 112: 626-634.

Rahmadani, Heni., Yenita, Roza., Murni, Atma. 2018. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Matematika Berbasis Teknologi Informasi (TI) di SMA IT Al Bayyinah Pekanbaru. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)* 1 (1): 91-98.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Widiati, Indah. 2015. Mengembangkan Kemampuan Representasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pengajaran MIPA* 20 (2): 106-111.

Yurniwati. 2015. Analisis Buku Teks
Matematika untuk Siswa
Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah
PGSD 7 (1): 53-60.*